MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

SUARA 'AISYIYAH

INSPIRASI PEREMPUAN BERKEMAJUAN

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI KELOMPOK MARGINAL

JAWA :RP. 14 000
LUAR JAWA :RP. 17 000

REKOR MURI
MAJALAH ISLAM PEREMPUAN TERTUA YANG BERKESINAMBUNGAN TERSIT
TERBIT SEJAK 1926

Edisi 5

ISSN: 852-6575
Th. Ke-99
MEI 2025
Zulkaidah - Zulhijah 1446 H

Bijak Berutang dalam Keluarga

Khusnul Hidayah*

Kebutuhan sehari-hari dalam keluarga sering kali datang secara mendadak, mulai dari pendidikan anak, biaya kesehatan, menambah modal, hingga keinginan membeli barang impian. Namun, berutang tanpa kebijaksanaan bisa menjadi jerat keuangan yang mengganggu ketenangan hidup. Berutang sendiri bukan hal yang buruk, tetapi penting sekali melakukannya secara bijak agar tidak menimbulkan beban berat pada masa depan. Oleh karena itu, setiap keluarga perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola utang serta membangun kebiasaan keuangan yang sehat.

Etika Islam dalam Berutang

Islam membolehkan berutang asalkan dilakukan dengan niat yang baik dan tetap mengikuti prinsip syariah. Niat yang jujur sangat penting. Sebaiknya, berutang untuk kebutuhan yang jelas dan disertai komitmen untuk melunasinya. Islam juga sangat menekankan larangan riba atau bunga dalam pinjaman sehingga penting memilih lembaga keuangan yang sesuai syariah. Selain itu, semua perjanjian utang sebaiknya dibuat secara tertulis dan jelas, mulai dari jumlah pinjaman hingga jangka waktu pelunasan, seperti yang dianjurkan dalam Q.s. Al-Baqarah: 282.

Menjaga amanah dalam berutang berarti membayar tepat waktu dan tidak mengabaikan kewajiban. Jika seseorang sengaja menunda atau menghindari pelunasan utang, hal itu tidak hanya berdampak pada hubungan sosial, tetapi juga bisa menjadi dosa. Dalam Islam, pembayaran utang bahkan lebih diutamakan daripada ibadah sunah seperti sedekah atau kurban karena utang menyangkut hak orang lain yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

Strategi Mengelola Utang Keluarga

Sebelum memutuskan untuk berutang, cermati terlebih dahulu apakah kebutuhan tersebut bersifat mendesak dan penting. Berutang sebaiknya dilakukan untuk kebutuhan produktif yang dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti modal usaha atau pendidikan. Hindari berutang untuk memenuhi keinginan konsumtif yang tidak mendesak. Penting juga untuk berkomunikasi dan melibatkan pasangan atau anggota keluarga lainnya dalam keputusan berutang. Keterbukaan akan membantu mendapatkan pandangan tambahan dan dukungan moral, serta menjaga hubungan keluarga tetap harmonis.

Selain itu, perhitungkan kemampuan keuangan keluarga. Pastikan total cicilan utang tidak melebihi 30% dari pendapatan bulanan. Batasan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan keuangan dan mencegah risiko gagal bayar yang dapat menimbulkan jeratan keuangan pada masa depan.

Ketika sudah memutuskan untuk berutang, maka keluarga perlu mengelola keuangan rumah tangga dengan mengenali kondisi keuangan sendiri. Dimulai dengan mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran bulanan, nilailah dan putuskan apa saja yang bisa dikurangi atau disisihkan untuk membantu pelunasan utang. Setelah itu, buat rencana pelunasan yang realistis. Utamakan melunasi utang dengan cicilan besar atau jatuh tempo paling dekat. Penting untuk tidak tergoda menambah utang baru kecuali benar-benar darurat dan bersifat produktif. Kalau memungkinkan, carilah tambahan penghasilan dari usaha kecil atau kerja sampingan untuk mempercepat pelunasan.

Pilih Utang yang Produktif dan Siapkan Dana Darurat

Utang itu tidak selalu berasosiasi negatif, terutama jika digunakan untuk keperluan yang bersifat produktif. Misalnya, utang untuk modal usaha kecil atau pendidikan anak bisa membawa manfaat besar dalam jangka panjang. Utang produktif memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan atau kualitas hidup keluarga pada masa depan. Sebaliknya, utang konsumtif, seperti membeli barang-barang mewah atau mengikuti tren tanpa kebutuhan yang jelas, hanya memberikan kepuasan sesaat tetapi meninggalkan beban finansial yang berkepanjangan. Oleh karena itu, sebelum berutang, pikirkan baik-baik apakah utang tersebut akan membawa manfaat atau justru menambah beban.

Selain itu, penting bagi setiap keluarga untuk memiliki dana darurat. Menabung secara rutin, meskipun dalam jumlah kecil, bisa menjadi penyelamat saat ada kebutuhan mendadak, seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau musibah lainnya. Dengan memiliki dana darurat, keluarga tidak harus tergesa-gesa mengambil pinjaman saat situasi darurat muncul. Dana darurat ini bisa menjadi benteng pertama agar keuangan keluarga tetap stabil dan terhindar dari ketergantungan pada utang. Hal ini bisa dimulai dari sekarang dengan menyisihkan sebagian kecil penghasilan setiap bulan, dan menjadikan menabung sebagai kebiasaan keluarga.

Dengan membangun kesadaran, disiplin, dan perencanaan yang matang, utang bisa menjadi alat bantu, bukan jebakan. Mengelola utang dengan bijak bukan soal cepat lunas saja, tetapi juga menjaga keharmonisan keluarga, menjaga keuangan jangka panjang, dan menggapai kehidupan yang lebih tenang dan sejahtera.

** Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ahmad Dahlan dan Bendahara Lembaga penelitian dan Pengembangan 'Aisyiyah (LPPA)*